

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FLUKTUASI HARGA BERAS DI KOTA MALANG

(Factors That Influence Rice Price Fluctuations In The City Of Malang)

Khairuddin¹, Masyhuri Machfudz² dan Farida Syakir³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang, Malang 65144, Jawa Timur, Indonesia

^{2,3}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang, Malang 65144, Jawa Timur, Indonesia

Email: kdoeldoel@gmail.com

ABSTRAK

Beras adalah makanan pokok bagi masyarakat Indonesia khususnya di kota Malang. Beras seharusnya dapat di dapatkan dengan harga yang murah dan terjangkau jika kita melihat dari tingkat produksi yang baik, namun harga beras cenderung berfluktuasi seiring dengan meningkatnya produksi beras khususnya di malang. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga beras di kota Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan variabel Populasi, tingkat inflasi, tingkat produksi, tingkat konsumsi, luas panen dan harga substitusi terhadap harga beras IR64. Hasil penelitian menunjukkan hasil tujuan secara simultan variabel Populasi, Tingkat Inflasi, Tingkat Produksi, Tingkat Konsumsi, Luas Panen, Barang Substitusi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Beras dan secara parsial setiap variabel berpengaruh signifikan terhadap harga beras di kota Malang.

Kata kunci: Beras, fluktuasi, Kota Malang

ABSTRACT

Rice is a staple food for the people of Indonesia, especially in the city of Malang. Rice should be obtained at a cheap and affordable price if we look at the level of good production, but the price of rice tends to fluctuate along with the increase in rice production, especially in Malang. Therefore, this study aims to determine the factors that influence rice price fluctuations in the city of Malang. This type of research is a quantitative study with variables of population, inflation rate, production level, consumption level, harvested area and substitution price on the price of rice IR64. The results showed that the simultaneous objectives of the variables of Population, Inflation, Production Level, Consumption Level, Harvest Area, Substitute Goods together had a significant effect on rice prices and partially each variable had a significant effect on rice prices in Malang.

Keywords: Rice, fluctuation, Malang City

PENDAHULUAN

Kenaikan pada produksi padi di Jawa Timur ini tidak berbanding lurus dengan kenaikan harga beras oleh karena itu pemerintah mengusahakan stabilitas harga demi menjaga ketahanan pangan dan agar tidak terjadi volatilitas harga yang tinggi. Dari data harga beras pada gambar 1 dapat diambil kesimpulan bahwa harga beras IR64 dari tahun ke tahun di Jatim mengalami fluktuasi harga dengan tingkat maximum ada pada tahun 2018 dan tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa harga beras tidak selalu stagnan pada angka tertentu meski telah di berikan stabilitas oleh pemerintah sendiri.

Menurut data rata-rata harga beras di Jawa Timur selama 5 tahun secara berturut-turut selalu mengalami fluktuasi dimana harga beras tahun 2015 adalah Rp.8.955 lalu pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu Rp.9.006, pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi yaitu Rp.8.919, namun pada 2018,2019 hingga 2020 secara berturut-turun naik sangat tinggi dan berfluktuasi di angka Rp.9000 dengan angka rata-rata yaitu Rp.9.759, Rp.9.548, Rp.9,752.

Perubahan harga ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu harga barang substitusi, populasi, tingkat inflasi, tingkat produksi, konsumsi dan luas panen Muljawan dan Alibaba (2009: 117), Setiawati dkk (2018: 7). Beberapa variabel diatas merupakan variabel yang memiliki potensi tertinggi dalam peran untuk mempengaruhi harga beras di Indonesia. Kota Malang merupakan salah satu kota dengan penduduk 875.771 jiwa yang memiliki harga beras yang cenderung fluktuatif, pengalaman peneliti dari setahun memperlihatkan perubahan harga yang terus menerus terjadi di kota Malang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2015). Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat Kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data Sekunder. Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber lain atau pihak ke tiga. (Sugiyono, 2013)

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda (*Multiple linier regression*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *software spss* untuk pengolahan data.

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

| | |
|-----------------------|---------------------------|
| Y | = Harga Beras IR64 |
| α | = Konstanta |
| X_1 | = Populasi |
| X_2 | = Tingkat Inflasi |
| X_3 | = Tingkat Produksi |
| X_4 | = Tingkat Konsumsi |
| X_5 | = Luas Panen |
| X_6 | = Harga Barang Substitusi |
| $\beta_{1,2,3,4,5,6}$ | = Koefisien Regresi |
| ε | = Error |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Beras di Kota Malang

Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dari uji validitas KMO (*Kaiser Mayer Olkin*). Sebuah data pada tiap variabel dapat dinyatakan sebagai data yang valid jika memiliki KMO value $> 0,5$. Berikut hasil pengujian validitas :

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

| No. | Variabel | Nilai KMO | Keterangan |
|-----|-------------------------|-----------|------------|
| 1. | Harga Beras | 0,788 | Data Valid |
| 2. | Populasi | 0,663 | Data Valid |
| 3. | Tingkat Inflasi | 0,849 | Data Valid |
| 4. | Tingkat Produksi | 0,878 | Data Valid |
| 5. | Tingkat Konsumsi | 0,648 | Data Valid |
| 6. | Luas Panen | 0,857 | Data Valid |
| 7. | Harga Barang Substitusi | 0,635 | Data Valid |

Sumber: data primer SPSS, tahun 2021

Dapat dilihat dari data pada tabel diatas yaitu table 4.8 bahwa hasil uji validitas tersebut menunjukkan bahwa variabel Harga Beras memiliki nilai KMO dengan jumlah $0,778 > 0,5$, variabel Populasi dengan nilai KMO berjumlah $0,663 > 0,5$ dan variabel Lingkungan kerja dengan nilai KMO sebanyak $0,849 > 0,5$ serta variabel Tingkat Produksi memiliki jumlah nilai KMO sebesar $0,878 > 0,5$. Maka dari data diatas didapatkan kesimpulan bahwa setiap variabel tadi memiliki besaran nilai yang lebih besar dari $0,5$ sehingga variabel tersebut dinyatakan sebagai variabel yang valid/sah dan dapat di lanjutkan pada uji selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dimana nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari $0,6$ untuk dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian tersebut reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

| No. | Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | N | Keterangan |
|-----|-------------------|-------------------------|---|------------|
| 1 | Harga Beras | 0,830 | 9 | Reliabel |
| 2 | Populasi | 0,720 | 9 | Reliabel |
| 3 | Tingkat Inflasi | 0,884 | 9 | Reliabel |
| 4 | Tingkat Produksi | 0,915 | 9 | Reliabel |
| 5 | Tingkat Konsumsi | 0,920 | 9 | Reliabel |
| 6 | Luas Panen | 0,723 | 9 | Reliabel |
| 7 | Barang Substitusi | 0,712 | 9 | Reliabel |

Sumber: Pengolahan data primer, tahun 2021

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari $0,6$ dengan jumlah nilai dari variabel Harga Beras sebanyak $0,830$ Populasi dengan nilai $0,720$, variabel Tingkat Inflasi dengan jumlah $0,884$, Tingkat Produksi sebesar $0,915$, variabel Tingkat Konsumsi dengan jumlah $0,920$, Luas Panen sebesar $0,723$ dan

variabel Barang Substitusi sejumlah 0,712 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* harus lebih besar dari 0,05 agar data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal. Berikut merupakan hasil dari pengujian normalitas.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 9 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 183.90388793 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .189 |
| | Positive | .189 |
| | Negative | -.170 |
| Test Statistic | | .189 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Sumber: data primer SPSS, tahun 2021

Berdasarkan data tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* berjumlah 0,200 > 0,05 dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini terdistribusi normal.

Analisi Regresi Linier Berganda

Analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan koefisien regresinya. Berikut merupakan hasil pengolahan data untuk regresi linier berganda yang dapat dilihat dari Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4 Hasil regresi linier berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -7.903 | 5.942 | | -1.330 | .276 |
| | Tx1 | 4.756 | 3.683 | .582 | 3.291 | .002 |
| | Tx2 | 2.472 | .014 | -.113 | 2.861 | .001 |
| | Tx3 | -.959 | .164 | -.116 | -.603 | .049 |
| | Tx4 | .262 | .279 | .249 | .939 | .017 |
| | Tx5 | .045 | .048 | .506 | .330 | .421 |
| | Tx6 | .369 | .474 | .423 | .378 | .493 |

a. Dependent Variable: TY

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + B_6X_6 + e$$

$$Y = -7,903 + 4,756.X_1 + (-0,004.X_2) + 0,262.X_3 + -0,099.X_4 + 0,045.X_5 + 369.X_6 + e$$

Keterangan:

| | |
|--|---------------------------|
| Y | = Harga Beras |
| a | = Konstanta |
| B ₁ , B ₂ , B ₃ ...B ₆ | = Koefisien Regresi |
| X ₁ | = Populasi |
| X ₂ | = Tingkat Inflasi |
| X ₃ | = Tingkat Produksi |
| X ₄ | = Tingkat Konsumsi |
| X ₅ | = Luas Panen |
| X ₆ | = Harga Barang Substitusi |
| e | = Error |

Berdasarkan mengenai persamaan regresi linier sebelumnya, bisa dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar -7,903 menunjukkan bahwa jika Populasi (X₁), Tingkat Inflasi (X₂) dan Tingkat Produksi (X₃), nilainya adalah 0, maka Harga Beras (Y) nilainya -7,903.
- Koefisien regresi variabel Populasi (X₁) bernilai positif artinya jika variabel Populasi (X₁) mengalami kenaikan, maka Harga Beras (Y) akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Koefisien regresi variabel Tingkat Inflasi (X₂) bernilai positif, artinya jika variabel Tingkat Inflasi (X₂) mengalami kenaikan maka Harga Beras (Y) akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Koefisien regresi variabel Tingkat Produksi (X₃) bernilai negatif artinya jika variabel Tingkat Produksi (X₃) mengalami kenaikan, maka Harga Beras (Y) akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Koefisien regresi variabel Tingkat Konsumsi (X₄) bernilai positif, artinya jika variabel Tingkat Konsumsi (X₄) mengalami kenaikan maka Harga Beras (Y) akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Koefisien regresi variabel Luas Panen (X₅) bernilai positif, artinya jika variabel Luas Panen (X₅) mengalami kenaikan maka Harga Beras (Y) akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- Koefisien regresi variabel Barang Substitusi (X₆) bernilai positif artinya jika variabel Barang Substitusi (X₆) mengalami kenaikan, maka Harga Beras (Y) akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui sebuah data memiliki atau tidak memiliki korelasi antara variabel bebasnya. Regresi yang baik diharuskan tidak memiliki korelasi diantar satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas dan apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengolahan dari uji multikolinieritas yang dapat di lihat dari Tabel 4. Sebagai berikut:

Secara umum regresi yang baik seharusnya tidak ditemukannya adanya suatu korelasi antar variabel bebas. Nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas dan apabila VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil mengenai uji muktikolonieritas dilihat dari Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .694 | .192 | | 5.789 | .000 | | |
| Log_X1 | .330 | .083 | .271 | 2.894 | .005 | .574 | 1.743 |
| Log_X2 | .083 | .045 | .151 | 1.852 | .067 | .753 | 1.327 |
| Log_X3 | .342 | .074 | .444 | 4.643 | .000 | .549 | 1.822 |
| Log_X4 | .030 | .083 | .271 | 2.894 | .005 | .574 | 1.873 |
| Log_X5 | .391 | .045 | .151 | 1.852 | .067 | .753 | 1.427 |
| Log_X6 | .389 | .074 | .444 | 4.643 | .000 | .549 | 1.222 |

a. Dependent Variable: Log_Y

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel Populasi, dan Tingkat Inflasi dan Tingkat Produksi dengan nilai lebih kecil dari 10 dan nilai toleransinya diatas 0,1. Berdasarkan dari hasil tersebut tidak terdapat multikolinieritas dengan variabel bebas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Bisa dilihat suatu hasil uji yang telah dilakukan oleh Tabel 4.13 yaitu:

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2552.328 | 6217.710 | | .410 | .709 |
| | x1 | -.007 | .008 | -.919 | -.846 | .460 |
| | x2 | -13.518 | 37.382 | -.238 | -.362 | .742 |
| | x3 | .160 | .139 | 1.065 | 1.155 | .332 |
| | x4 | 22.041 | 22.364 | .586 | .986 | .397 |
| | x5 | .191 | .240 | .925 | .795 | .485 |
| | x6 | .183 | .479 | .424 | .381 | .728 |

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual 2

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Pada tabel 4.13 Nilai signifikan berdasarkan variabel Populasi (X1) dengan jumlah 0,460 Tingkat Inflasi adalah 0,742, Tingkat Inflasi(X2) adalah 0,332 , Tingkat Produksi (X3) adalah 0,332, Tingkat Konsumsi (X4) adalah 0,397, Luas Panen (X5) adalah 0,485, Barang Substitusi (X6) adalah 0,728 dengan keseluruhan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 makalah ini dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas.

c. Uji determinasi (R²)

Tabel 7 Uji determinasi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .980 ^a | .960 | .880 | 318.531 |

a. Predictors: (Constant), x6,x5,x4,x3,x2,x1

Berdasarkan data tersebut dalam Tabel 4.14 dapat di simpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) tersebut berjumlah 0,88 atau 88% yang berarti bahwa kontribusi variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6 berkontribusi sebanyak adalah sebanyak 88% dalam pengaruhnya terhadap variabel Harga Beras serta sisanya (100% - 88% = 22%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Ghozali (2006:84) "Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen". Hasil tersebut dapat terjadi jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut.

Tabel 8 Uji F (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .001 | 6 | .000 | 11.490 | .035 ^b |
| | Residual | .000 | 3 | .000 | | |
| | Total | .001 | 9 | | | |

a. Dependent Variable: TY

b. Predictors: (Constant), x6, x4, x2, x1, x3, x5

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.15 diatas maka dapat diartikan bahwa nilai F hitung sebesar 11,490 dengan tingkat signifikansi dari hasil uji F sebesar $0,035 < 0,05$. Maka kembali kepada dasar pengambilan keputusan dimana tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka pada penelitian ini, variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independent atau variabel Harga Beras.

b. Uji t (Parsial)

Dalam uji t atau uji parsial ini terdapat beberapa cara untuk mengetahui hasil penelitian ini berpengaruh atau tidaknya dari variabel dependen secara sendiri-sendiri atau biasa disebut dengan parsial. Adapun Tabel dari 4.16 digunakan untuk melihat hasil dari uji t yaitu:

Tabel 9 Uji t (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -7.903 | 5.942 | | -1.330 | .276 |
| | Tx1 | 4.756 | 3.683 | .582 | 3.291 | .002 |
| | Tx2 | 2.472 | .014 | -.113 | 2.861 | .001 |
| | Tx3 | -.959 | .164 | -.116 | -.603 | .049 |
| | Tx4 | .262 | .279 | .249 | .939 | .017 |
| | Tx5 | -.045 | .048 | .506 | .330 | .421 |
| | Tx6 | .369 | .474 | .423 | .378 | .493 |

a. Dependent Variable: TY

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil dari signifikansi yang diperoleh Sig.t untuk variabel Populasi $0,002 < 0,05$ dikatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel Populasi dan terhadap Harga Beras Di Kota Malang.

2. Berdasarkan hasil dari signifikansi yang diperoleh Sig.t untuk variabel Tingkat Inflasi $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel Tingkat Inflasi dan terhadap Harga Beras Di Kota Malang.
3. Berdasarkan hasil dari signifikansi yang diperoleh Sig.t untuk variabel Tingkat Produksi $0,049 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Variabel Tingkat Produksi dan terhadap Harga Beras Di Kota Malang.
4. Berdasarkan hasil dari signifikansi yang diperoleh Sig.t untuk variabel Tingkat Konsumsi $0,017 < 0,05$ dikatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel Konsumsi dan terhadap Harga Beras Di Kota Malang.
5. Berdasarkan hasil dari signifikansi yang diperoleh Sig.t untuk variabel Luas Panen $0,421 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel Luas Panen dan terhadap Harga Beras Di Kota Malang.
6. Berdasarkan hasil dari signifikansi yang diperoleh Sig.t untuk variabel Barang Substitusi $0,493 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel Barang Substitusi dan terhadap Harga Beras Di Kota Malang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka didapatkan simpulan bahwa:

- a. Variabel Populasi, Tingkat Inflasi, Tingkat Produksi, Tingkat Konsumsi, Luas panen dan Harga Barang Substitusi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Beras IR64.
- b. Variabel Populasi, Tingkat Inflasi, Tingkat Produksi dan Tingkat Konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Beras IR64 di Kota Malang secara parsial.
- c. Variabel Luas Panen dan Harga Barang Substitusi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Beras IR 64 di Kota Malang.
- d. Pengaruh variabel Populasi, Tingkat Inflasi dan Tingkat Produksi memiliki pengaruh yang positif terhadap harga beras namun variabel Tingkat Konsumsi memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga beras IR64.

Dari hal tersebut, maka disarankan Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah data tahunan dengan data perbulan yang lebih spesifik agar mendapatkan keakuratan yang lebih baik.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan teori dari penelitian-penelitian yang terbaru.